

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media informasi membuat televisi semakin hari semakin dekat dengan kehidupan manusia meskipun arus informasi yang mengalir tersebut akan mempunyai dampak, baik positif maupun negatif. Hal itu disebabkan oleh zaman yang sangat dinamis. Akan tetapi dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak begitu saja dengan mudah mendapatkannya. Berbagai cara harus dilalui sehingga tercapai sebuah kepuasan dalam kebutuhan tersebut.

Komunikasi adalah proses penyamaan pengetahuan, pengalaman, dan selera antar manusia atau kelompok (Budiasih, 2015). Komunikasi merupakan hal yang *esensial* dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks, namun sekarang ini perkembangan teknologi telah merubah cara kita berkomunikasi secara drastis. Bernard Berelson & Gary A. Steiner mengatakan bahwa “Komunikasi adalah *trasmisi* informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses itulah yang biasanya disebut Komunikasi.” (Mulyana, 2015).

Dalam kehidupan ini kebutuhan manusia akan informasi semakin tinggi, Beragam upaya dilakukan untuk memuaskan kebutuhan dalam informasi tersebut. Salah satu alat untuk memenuhi kebutuhan itu melalui *media massa*. Media massa cetak dan elektronik baik Koran, majalah, maupun televisi, serta radio, sebagai instrument informasi media massa menjadi sangat efektif untuk menyampaikan pesan dan membangun citra. Media adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai persamaan maksud (Mulyana, 2015). Tentu saja pesan dalam membangun citra tersebut harus disampaikan atau disiarkan dengan cara yang baik dan berkualitas, yaitu siaran yang isi pesannya bersifat *informative*, *edukatif*, dan *komunikatif* dengan tidak meninggalkan atau sejalan dengan ideologi, norma, etika, dan nilai-nilai yang berlaku. Siaran berkualitas artinya siaran yang terpancar dengan suara dan gambar yang prima.

Kehadiran televisi di dunia telah membawa dampak yang besar bagi umat manusia. Televisi membawa berbagai kandungan informasi, pesan-pesan yang dalam kecepatan tinggi menyebar ke seluruh pelosok dunia. Menjadi alat bagi berbagai kelompok untuk menyampaikan pesan untuk seluruh kalangan masyarakat. Dalam kehidupan kita sekarang, televisi telah membawa dampak yang sangat besar. Televisi membawa berbagai kandungan informasi, dimana pesan-pesannya dalam kecepatan tinggi menyebar ke seluruh tempat yang dengan mudah diterima tanpa meributkan fasilitas yang terlalu beragam. Hal ini membuat orang bisa secara langsung mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa membutuhkan waktu yang lama. Di sinilah peranan televisi demikian penting dan dibutuhkan oleh manusia. Dan

menjadikan daya tarik menonton pada masyarakat yang demikian meningkat semakin tinggi (Istiyanto, *Wanita Dalam Gambaran Iklan Kita*, diunggah tanggal 7 Mei 2017).

Era informasi sekarang ini, televisi memang boleh dikatakan telah merebut minat masyarakat di berbagai penjuru dunia. Televisi menyajikan berbagai macam program tayangan baik yang berdasar realitas, rekaan dan ciptaan yang sama sekali baru. Televisi mengetengahkan berbagai siaran dalam berbagai bentuk; berita, pendidikan, hiburan dan iklan. Televisi mempunyai kelebihan untuk menyajikan siaran secara langsung (*live broadcasting*) yang dapat mencapai kebutuhan masyarakat. Media massa televisi secara teknis memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu bersamaan. Untuk itu media massa televisi mempunyai fungsi utama yang selalu harus diperhatikan yaitu fungsi *informatif, edukatif, rekreatif* dan sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman-pemahaman baik yang lama maupun yang baru. (Istiyanto, *Wanita Dalam Gambaran Iklan Kita*, diunggah tanggal 7 Mei 2017)

Nilai-nilai tersebut tercermin dalam seni dan budaya, karena memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat di suatu daerah. Seni dan budaya menjadi ciri khas dari setiap daerah, yang membedakannya dengan daerah lain. Seni dan budaya adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mempersatukan suku-suku yang ada di Indonesia. Seni dan budaya juga dapat menjadi jati diri bangsa, dan nilai-nilainya dapat memberi kontribusi dalam pembentukan watak bangsa. Dengan begitu banyaknya peran seni dan budaya di dalam kehidupan masyarakat, maka kita selaku

masyarakat yang berbudaya harus ikut melestarikannya. Berbagai cara dapat dilakukan, salah satu diantaranya melalui media massa televisi.

Kemampuannya yang mampu menjangkau khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan, menjadikan televisi sebagai media yang paling efektif dalam melestarikan seni dan budaya tersebut. Peran televisi di negeri ini memang begitu dominan. Ia mampu menyatukan perhatian penduduk Indonesia dalam waktu bersamaan. Diawali oleh stasiun televisi pertama milik pemerintah, TVRI. TVRI pertama kali mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962, dan selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Kemudian perkembangan terjadi yang berawal hanya satu stasiun milik pemerintah, kini telah berkembang menjadi belasan televisi swasta. Tahun 1989 pemerintah memberi izin operasi membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, disusul dengan, TPI, SJ-TV, INDOSIAR, dan ANTV. Berjalan hingga tahun 2000 muncul hampir bersamaan lima televisi swasta, yaitu METRO TV, TRANS TV, TV-7, LATIVI, dan GLOBAL TV. Serta beberapa stasiun televisi daerah, antara lain JAK TV, BALI TV, dan RIAU TV dan JAWA POS TV atau J-TV, (www.atvli.com diunggah tanggal 7 Mei 2017). Dalam hal pelestarian maupun penyampaian setiap kesenian yang dimiliki oleh masing-masing daerah umumnya diwariskan oleh nenek moyangnya dan bertujuan sebagai media pembelajaran tentang sebuah arti kehidupan yang dianggap mudah untuk dipahami oleh keturunannya kelak. Karena dari setiap kesenian yang diciptakan biasanya mengandung pesan moral, dan makna yang dapat diambil hikmahnya.

Kesenian yang diwariskan cukup beraneka ragam seperti bahasa, tarian, upacara adat, baju daerah, cerita rakyat, dan lain-lainnya. Dari sekian banyak, kesenian,, Reog Ponorogo adalah salah satu kesenian tradisional yang mengandung pesan moral yang dapat diambil hikmahnya. Reog adalah salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok warok dan gemblak, dua sosok yang ikut tampil pada saat Reog dipertunjukkan.

Kesenian Reog Ponorogo adalah kesenian dalam bentuk sendratari dengan Singo Barong yang berbentuk kepala harimau sebagai topeng besar dengan tatanan bulu merak yang mengembang lebar sebagai mahkota, yang keseluruhan beratnya bisa mencapai 40-50kg yang harus digunakan dengan cara digigit saja, belum lagi kadang-kadang ada penarinya yang menaiki di atasnya. Ada tokoh-tokoh lainnya yang ada dalam kesenian ini. Konco Reog (komunitas Reog) berjumlah sekitar 25-35 orang, terdiri dari 4-5 orang pembarong, 2 orang penari topeng, 4-5 orang jathil, 8 orang pemusik, dan selebihnya berperan sebagai pengiring. Namun seiring perkembangan zaman kesenian Reog Ponorogo banyak mengalami perubahan dalam setiap pementasannya dari segi penambahan maupun pengurangan dari para penari, alat musik yang digunakan, ilmu mistis dan lain sebagainya sehingga kehilangan ‘tuahnya” dan mulai terlupakan, kedudukannya mulai tergantikan oleh seni dan budaya yang berasal dari luar. Sekarang yang harus dipikirkan adalah bagaimana cara agar seni dan budaya yang menjadi ciri khas kota Ponorogo ini menjadi lekat kembali dalam diri masyarakat Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Berita Metro TV dalam Melestarikan Seni Budaya Reyog di Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah analisis Berita Metro TV dalam Melestarikan Seni Budaya Reyog Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Berita Metro TV dalam Melestarikan Seni Budaya Reyog di Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan tema penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal penyiaran (*Broadcasting TV*) pada khususnya, dan Ilmu Komunikasi pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang tulis menulis khususnya yang berkaitan dengan upaya melestarikan seni budaya Reyog Ponorogo.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat berguna bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan Upaya melestarikan seni budaya Reyog Ponorogo.

c. Bagi Pemerintah

Menjadi sumbangan pemikiran terhadap pemerintah daerah maupun pusat dalam upaya melestarikan seni budaya Reyog Ponorogo.